SKRIPSI

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN AKHLAK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SMK 2 (SMEA) GANESA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013



OLEH

ANIK KURNIATI
NPM. 0838451

Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H / 2013 M

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN AKHLAK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI SMK 2 (SMEA) GANESA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
ANIK KURNIATI
NPM : 0838451

Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Zusy Aryanti, MA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434H/2013M

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN AKHLAK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMK 2 (SMEA) GANESA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

ABSTRAK

Oleh :
ANIK KURNIATI

Kedisiplinan belajar dan akhlak siswa adalah merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus sebagai cermin terhadap tingkat keberhasilan guru dalam memacu kegiatan-kegiatan siswanya di sekolah. Masalah penelitian ini Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran *2012/2013*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh; kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar; akhlak siswa terhadap hasil belajar; kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar. Manfaat penelitian ini adalah agar siswa lebih meningkatkan aktivitas kedisiplinan belajar, kepada guru agar memberi contoh teladan yang baik. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, kemudian yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI yang berjumlah 103 siswa. Sampel diambil 30 % yang berjumlah 31 siswa. Memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode angket , metode observasi, metode dokumentasi, metode interview. Kemudian untuk menganalisa data digunakan Rumus Korelasi Koefisien Linier Ganda Parsial.

Hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier ganda (multiple) dengan menghasilkan model persamaan regresi $Y=75{,}070 + 0{,}327X_1 + 0.405X_2$, Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan $t_{hitung}= 1{,}952$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}= 1{,}697$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1{,}952 \geq 1{,}697$, menerima Ha 1 yang berarti terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI (Y). Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan $t_{hitung}= 1{,}840$, dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}= 1{,}697$.Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1{,}840 \geq 1{,}697$, menerima Ha 2 yang berarti terdapat Pengaruh Ahklak Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y). nilai $F_{hitung}=3{,}499$ dengan Sig=0,061. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas (v1=2 dan v2=28) diperoleh nilai $F_{tabel}=3{,}36$, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alfha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima Ha 3 yang berarti terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) dan Akhlak Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki Hajar Dewantara Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN AKHLAK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAM ISLAM SISWA KELAS XI SMK 2 (SMEA) GANESA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nama : ANIK KURNIATI

NPM : 0838451

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Zubaini, M.Pd	Zusy Aryanti, MA
NIP. 19620612 198903 1 006	NIP. 19790417 200501 2 012

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id,website: www.stainmetro.ac.id Kota Metro Lampung 34111

PENGESAHAN

No. Sti.13 / S/ 540/ 2013

Skripsi dengan judul : PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN AKHLAK SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMK 2 (SMEA) GANESA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013, disusun oleh ANIK KURNIATI, NPM. 0838451. Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal : Rabu/ 13 Februari 2013

TIM PENGUJI:

Moderator/Ketua	: Drs. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji 1	: Suhendi, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Zusy Aryanti, MA	(.....)
Sekretaris	: Yuyun Yunarti, M.Si	(.....)

Ketua,

Prof. Edi Kusnadi, M.Pd
NIP. 19630711 199003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki Hajar Dewantara Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANIK KURNIATI

NPM : 0838451

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, Januari 2013
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
DE304ABF518564771
6000

ANIK KURNIATI
NPM. 0838451

MOTTO

وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya : "Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar".
(Q.S. Fushshilat : 35)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Poniman dan Ibunda Amini yang saya hormati, yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya menyelesaikan Study di STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Kakak dan adik yang saya sayangi, yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu menghibur, menasehati dan memotivasiku.
4. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobbil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar S.Pd.i

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd, dan Zusy Aryanti, M.A selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada seluruh staf pegawai atau dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta kepada karyawan dan Kepala Sekolah SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur yang telah memberikan tempat guna melakukan penelitian demi terselesaikannya skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Harapannya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangannya Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, Januari 2013
Penulis

ANIK KURNIATI
NPM 0838451

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Perumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1. Tujuan Penelitian 7
2. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori 9
1. Hasil Belajar 9
a. Pengertian Hasil Belajar 9
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 10
c. Pengukuran Hasil Belajar 11
2. Pendidikan Agama Islam 12
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 12
b. Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam 13
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam 15
3. Kedisiplinan Belajar 16
a. Pengertian Kedisiplinan 16
b. Pengertian Belajar 17
c. Macam-macam Belajar 18
d. Pengertian Kedisiplinan Belajar 21

e. Kiat Belajar di Sekolah 22
4. Akhlak Siswa 25
a. Pengertian Akhlak Siswa 25
b. Macam-Macam Akhlak 26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak 31
5. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 32
B. Kerangka Berpikir dan Paradigma 34
C. Rumusan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 37
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel 38
C. Definisi Operasional Variabel 40
D. Metode Pengumpulan Data 43
E. Instrumen Penelitian 45
1. Kisi-kisi Instrumen 45
2. Pengujian Instrumen 47
F. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 54
1. Profil Daerah Penelitian 54
2. Data Variabel Penelitian 61
B. Pengujian Hipotesis 67
C. Pembahasan 76
D. Keterbatasan Penelitian 79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur TP. 2012/2013 5
2. Daftar Jumlah Siswa Pada Setiap Kelas 39
3. Instrumen Penelitian 46
4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian 46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung 55
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung 60
7. Daftar Jumlah Siswa SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung 61
8. Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Kedisiplinan Belajar (X_1) 62
9. Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Akhlak Siswa (X_2) 64
10. Data Tentang Hasil Belajar (Y) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 66
11. Rangkuman Data Tentang Kedisiplinan Belajar (X1), Akhlak Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar (Y) 68
12. Tabel Kerja Data Kedisiplinan Belajar (X_1), Akhlak Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar (Y) 69
13. Tabel Uji Asumsi Multikolinearitas 72
14. Tabel Uji Autokorelasi 73
15. Tabel Analisis Regresi Berganda 76
16. Tabel Model Summary 77
17. Tabel Model Anova 78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Paradigma Penelitian 35
2. Denah Lokasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur 57
3. Struktur Organisasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur 58
4. Histogram 70
5. Normal PP-Plot Of Regression Standardized Residual 71
6. Uji Heteroskedastisitas 74
7. Uji Linearitas 75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan 84
2. Angket Kedisiplinan Belajar 87
3. Angket Akhlak Siswa 90
4. Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar 93
5. Hasil Uji Coba Angket Akhlak Siswa 97
6. Data Hasil Penyebaran Angket Kedisiplinan Belajar 101
7. Data Hasil Penyebaran Angket Akhlak siswa 102
8. Pedoman Wawancara 103
9. Pedoman Dokumentasi 104
10. Tabel Durbin-Watson Statistik 105
11. Uji F Tabel 106
12. Uji T Tabel 107
13. Surat Bimbingan Skripsi 108
14. Surat Tugas Research 109
15. Surat Keterangan Penelitian 111
16. Daftar Riwayat Hidup 112

STAIN JURAI SIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa. Dewasa ini membangun kualitas pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keharusan dari suatu bangsa guna bersaing dari bangsa-bangsa yang lainnya. Demikian pula dengan Negara Republik Indonesia yang mengamanatkan pentingnya pendidikan dan tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan tercantum untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam bagian lain dari Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 tersebut dikemukakan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.[1]

Amanat dari Undang-Undang tersebut dapat dicapai dengan adanya tanggung jawab dari semua pihak yang terkait baik peserta didik sebagai sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, pendidik sebagai ujung tombak dari amanat Undang-Undang, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah.

Anak sebagai peserta didik yang merupakan sasaran utama dari kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan dan menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

"Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama menjalani proses belajar dalam kurun waktu tertentu".[2] Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan umpan balik bagi guru maupun pihak sekolah dalam hal manajemen pembelajaran.

Memperoleh hasil yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2007), h. 5

[2] S. Nasional, *Asas-asas Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37

kedisiplin dalam belajar. Selain itu, akhlak siswa juga menentukan bagaimana hasil belajar siswa itu sendiri.

"Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu".[3]

Dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu hal penting. Permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah seperti: datang terlambat, membolos/tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan ribut pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Diterapkannya disiplin belajar di lingkungan sekolah diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar akan dibahas dalam penelitian ini yaitu akhlak siswa. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, terutama dilingkungan sekolah.

Akhlak juga berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki akhlak yang baik seperti siswa selalu sopan dan santun

[3] Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu, 1999), h. 40

dalam perkataan dan perbuatan, tidak menghina guru dan teman sekolah, menghargai teman dan guru saat mengajar, taat terhadap peraturan sekolah, dan menjalankan tugas dari guru dengan penuh tanggung jawab, juga akan diikuti dengan sikap disiplin dalam belajar. Akhlak dalam hal ini terkait dengan akhlak siswa terhadap guru dan juga akhlak kepada teman temannya.

Siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Tidak kalah pentingnya seorang siswa juga harus bersikap dan berperilaku yang baik dengan teman sebayanya (di sekolah). Di dalam pergaulan, seorang siswa dengan teman sebayanya sangat diperlukan adanya kerja sama, saling pengertian dan saling menghargai.

Pergaulan yang dilandasi oleh saling menghargai akan menimbulkan rasa setia kawan yang akrab dan kerukunan yang mantap, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas atau di sekolah. Situasi ini akan tercipta jika para siswa memiliki akhlakul karimah, baik terhadap guru maupun kepada teman-temannya. Akhlakul karimah yang telah melekat pada diri siswa akan mendorong dan menciptakan hasil belajar yang baik bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 12 Februari 2012 terdapat beberapa siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur TP. 2012/2013.

TABEL 1
Data Siswa Kelas XI di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur TP. 2012/2013

No	Nama	Kelas	Permasalahan
1.	Kiki Setiani	XI/AK.1	Berkelahi dengan teman
2.	Retia Nita	XI/AK.2	Tidak berangkat sekolah tanpa keterangan
3.	Agus Tina	XI/P	Membawa, memakai Hp ketika jam pelajaran.
4.	Evi Retiani	XI/AK.1	Berkelahi dengan teman
5.	Linda Sari	XI/P	Sikap, prilaku (kejujuran), selama prakerin
6.	Dita Ayuningsih	XI/P	Keluar kelas di waktu jam KBM

Sumber : Dokumentasi pada buku BK SMK2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur TP.2012/2013

Berdasarkan tabel tersebut terdapat siswa yang memiliki disiplin belajar rendah seperti: tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, keluar kelas dan memakai Hp di waktu jam KBM. Siswa yang memiliki akhlak buruk seperti: berkelahi dengan teman, dan tidak jujur. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar PAI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang membolos sekolah, berkelahi dengan teman dan tidak mentaati peraturan sekolah.

2. Adanya sebagian siswa yang melawan guru, ribut pada saat pelajaran berlansung dan berbohong pada saat praktikum.
3. Banyak siswa yang hasil belajarnya kurang terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, untuk itu perlu penulis membatasi permasalahan sebagai beriku:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar.
2. Objek penelitian siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Lokasi penelitian di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dari rincian mengenai ruang lingkup mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan atas identifikasi masalah dan pembahasan:

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP. 2012/2013 ?

2. Apakah ada pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP. 2012/2013 ?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP. 2012/2013 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

   a. Mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP.2012/2013.
   b. Mengetahui apakah ada pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP.2012/2013.
   c. Mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP.2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi siswa agar meningkatkan aktivitas kedisiplinan belajar,khususnya kedisiplinan belajar pendidikan agama islam sehingga hasil belajar yang telah dicapai dapat ditingkatkan.
b. Kepada guru diharapkan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan meningkatkan kualitas dalam mengajar.
c. Secara praktis hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat yang besar khususnya bagi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

STAIN JURAI SIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Pendidikan formal tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar maka perlu dilakukan evaluasi dalam pendidikan terseebut.

"Hasil belajar adalah suatu hasil penilaian guru terhadap murid-murid setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu".[1] Sedangkan pendapat lain "hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku".[2]

Menurut Ngalim Purwanto " hasil belajar adalah hasil yang diberikan guru kepada murid-muridnya atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu".[3]

Hasil belajar ini penting diberikan kepada siswa sebagai umpan balik antara guru dan murid, bagi guru bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana

---

[1] S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 37
[2] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet II, h. 45
[3] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25

keberhasilan proses pembelajaran yang telah dicapai siswa, sedangkan bagi siswa sebagai cerminan kemampuan dalam mewujudkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan suatu perubahan yang ada dalam diri siswa. Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Interaksi proses belajar mengajar tidak semua siswa berhasil dalam belajarnya, sering kita jumpai hal-hal tertentu yang menjadi penghambat atau dapat mengganggu anak dalam proses belajar mengajar, kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

1) *Faktor row input* (yakni faktor murid/anak itu sendiri) setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda di dalam: a. kondisi fisiologi, b. kondisi psikologi
2) *Faktor environment input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sekolah.
3) *Faktor instrumental input,* yang di dalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru atau tenaga pengajar.[4]

Ahmad Sabri menyatakan bahwa

---

[4] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 103

> Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor lingkungan (eksternal), dan faktor yang datang dari diri siswa (internal) terutama kemampuan yang dimilikinya faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.[5]

Demikian konsep dasar yang dijadikan bahan pendukung dalam permasalahan ini, dari faktor-faktor yang telah ditemukan tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Mengukur hasil belajar siswa diperlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses belajar.

Menurut pendapat Ngalim Purwanto penilaian atau evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif, adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feed back) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah atau sudah dilaksanakan.
2) Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.[6]

---

[5] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48

[6] M. Ngalim Purwanto, *Prisip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 26

Penilaian formatif tidak hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan, dan sebagainya. Penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dinyatakan baik, lulus atau tidak. Penilaian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kchidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia dikehidupan saja melainkan mengatur kehidupan akhirat, sebagai firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi :

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن
كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Artinya: " dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Qs. Al Qashas: 77)[7]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat harus ditempuh dengan pendidikan atau belajar karena dengan bekal ilmu tersebut maka seseorang akan memperoleh pengetahuan yang dijadikannya sebagai pedoman hidup.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah "usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dengan perhatian",[8]

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah "bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam".[9]

b. Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju kearah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat tetap bila

---

[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 394

[8] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 86

[9] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 32

dilandasi dengan dasar dan mampu menjadi terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam, adapun dasar pokok pendidikan Islam dalam Al-Qur'an yaitu :

Abdul Wahab Kalam mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut "kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta keribadah membacanya".[10]

Al-Qur'an adalah dasar pokok yang pertama dalam pendidikan Islam, kedudukan Al-Qur'an dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah Qur'an Surat An-Nahl : 64

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Qs. An-Nahl: 64)[11]

Selanjutnya firman Allah Qur'an Surat Shad : 29

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

[10] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 53

[11] Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, h. 273

Artinya: "ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (Qs. Shaad: 29)[12]

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang-orang yang beriman didalam mempelajari hukum-hukum Islam yang merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama dibidang kerohanian, ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakat, moral (akhlak) dan spiritual.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam ajaran Islam, seluruh aktivitas manusia bertujuan untuk meraih tercapainya insan yang beriman dan bertakwa. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi tiga tujuan mendasar, indikator yang dicapai yaitu antara lain :

a) Tercapainya anak didik yang cerdas. Ciri-cirinya adalah memiliki tingkat intelektual yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
b) Tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional, sehingga tercermin dalam kedewasaan menghadapi masalah dikehidupannya.
c) Tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW dengan melaksanakan *rukun Islam yang lima dan mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari.*[13]

---

[12] *Ibid*, h. 455
[13] Hassan Basri, *Op.Cit*, h. 189

Dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pendidikan agama Islam adalah bergaul dengan sesama manusia dengan dan benar serta mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar kepada sesama manusia. Anak yang telah dibina dan dibimbing oleh pada pendidikan Islam adalah anak didik sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemanusiaan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

3. Kedisiplinan belajar

a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang paling banyak dibicarakan oleh umumnya para guru. Disiplin adalah "pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditentukan".[14]

Kedisiplinan ini dapat diwujudkan dengan perbuatan yang nyata. Dan apabila orang tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga selalu melanggar ketentuan atau peraturan, maka orang ini dapat dikatakan tidak memiliki sikap disiplin.

---

[14] Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar-Mengajar,* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990), h. 62

Sementara itu Ahmad Rohani HM, mengemukakan bahwa dalam arti luas disiplin adalah "mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan".[15]

Alisuf Sabri berpendapat disiplin adalah adanya kesediaanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku, kepatuhan disini bukan karena adanya paksaan tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan itu, disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak sehingga rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri.[16]

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan mempunyai banyak pengaruh untuk membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan adanya disiplin dapat merubah seseorang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor".[17]

Slameto berpendapat belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

---

[15] Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155
[16] Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 40
[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13

lingkungannya".[18] Berdasarkan penjelasan di atas bahwa belajar adalah keseluruhan proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.

Menurut W.S. Winkel belajar adalah "Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas".[19]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku secara keseluruhan mulai dari pemahaman, sikap dan perilaku.

c. Macam-macam Belajar

Menurut Slameto terdapat macam-macam belajar, yaitu :

a) Belajar *bagian* (*part learning, fractioned,learning*)
b) Belajar dengan wawasan (*learning by isnight*)
c) Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)
d) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
e) Belajar incidental (*incidental learning*)
f) Belajar instrumental (*instrumental learning*)
g) Belajar intensional (*intentional learning*)
h) Belajar laten (*latent learning*)
i) Belajar mental (*mental learning*)
j) Belajar produktif (*productive learning*)

---

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

[19] W.S.*Winkel, Psikologi Pengajaran,* (Yogyakarta: Media Abadi, Cet. Ke. VI, 2004), h.59

k) Belajar verbal (*verbal learning*)[20]

Agar lebih jelas mengenai macam-macam belajar, dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Belajar *bagian* (*part learning, fractioned,learning*)

Pada umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas. Dalam hal ini individu menyelesaikan seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berkesinambungan, misalnya mempelajari gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

b) Belajar dengan wawasan (*learning by isnight*)

Belajar dengan wawasan merupakan suatu proses pengorganisasian tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang berhubungan dengan menyelesaikan persoalan.

c) Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)

Suatu usaha yang dilakukan secara berbeda-beda sesuai dengan situasi atau stimulus.

d) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasai materi pelajaran.

---

[20] Slameto, *Op. Cit* h. 5-8

e) Belajar insidental (*incidental learning*)

Proses belajar ini menekankan pada kehidupan sehari-hari. Karena tidak adanya suatu petunjuk atau instruksi mengenai belajar yang akan diujikan, tetapi lebih meningkatkan motivasi.

f) Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Salah satu bentuk belajar instrumental yaitu pembentukan tingkah laku, disini pelajar diberi hadiah bila bertingkah laku baik, dan sebaliknya pelajar diberi hukuman bila bertingkah laku buruk. Sehingga akan terbentuk tingkah laku tertentu.

g) Belajar intensional (*intentional learning*)

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Karena belajar intensional merupakan belajar ke arah tujuan.

h) Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku tidak terlihat secara langsung.

i) Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan tingkah laku disini tidak terlihat nyata, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif atau pemahaman terhadap materi pelajaran.

j) Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar produktif merupakan belajar dengan transfer maksimum, maksud dari transfer ini adalah mentransfer mata pelajaran, dan mentransfer tingkah laku dari persoalan satu dengan persoalan yang lain.

k) Belajar verbal (*verbal learning*)

Merupakan belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

d. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya, siswa yang memiliki cara belajar yang efektif, diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi dalam belajar. Kedisiplina belajar adalah "Suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperolch karena melalui latihan-latihan".[21]

Pendapat lain kedisiplinan belajar adalah" sikap tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan

[21] http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2012/05/pengaruh-kedisiplinan-belajar-dan.html

keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan".[22]

Sementara itu pendapat yang lain mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah "suatu sikap patuh terhadap semua peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung".[23]

Disiplin belajar muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan dan kesadara.

e. Kiat Belajar di Sekolah

Adapun kiat-kiat belajar di sekolah menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu :

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

---

[22] http://kedisiplinanbelajarsiswa-ajeng.blogspot.com/
[23] Slameto, *Op. Cit*, h. 67

6. Memanfaatkan perpustakaan sekolah.[24]

Agar lebih jelas mengenai kiat belajar di sekolah, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masuk kelas tepat waktu

   Masuk kelas tepat waktu adalah sutu sikap mental yang banyak mendapat keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika proses belajar di kelas berlangsung. Dan pikiran kita siap untuk menerima pelajaran dari guru.

2. Memperhatikan penjelasan guru

   Mendengar penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada dalam buku paket dan memberikan keterangan yang lebih jelas. Apabila guru memberikan tugas, siswa dapat mengerjakan sesuai yang diperintahkan.

3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 79

Merupakan kiat yang mempermudah dan mempercepat pemahaman pelajaran, pelajaran yang lalu menjadi hafal dan mengerti sedangkan pelajaran yang baru diterima cepat dikuasai.

4. Mencatat hal-hal yang penting

Ketika guru menjelaskan bahan pelajaran di kelas, siswa memcatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, sehingga banyak kesempatan untuk mendengarkan penjelasan guru.

5. Bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas

Kiat ini merupakan salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya mengenai bahan pelajasan yang belum jelas, sebab hal ini akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari guru dalam pertemuan kelas mendatang.

6. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Setiap sekolah mempunyai perpustakaan yang menunjang dalam program pendidikan di sekolah, semua buku-buku yang di perputakaan dapat dimanfaatkan untuk belajar,

4. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Kata akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.[25]

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan, tanpa memerlukan terlebih dahulu. Pendapat yang lain mengemukakan bahwa akhlak adalah "budi pekerti, tingkah laku, perangai".[26] Selanjutnya dalam buku pengantar studi akhlak dijelaskan bahwa akhlak adalah "sifat-sifat manusia yang terdidik".[27]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami akhlak siswa adalah tingkah laku yang melekat pada siswa karena sering dilakukannya sehingga ia berbuat secara spontanitas.

Gambaran atau bukti dari akhlak dinamakan kelakuan atau muamalah, jika sesuai dengan ajaran islam dinamakan akhlak yang baik (akhlak mahmudah), seperti setia (al-Amanah), pemaaf (al-Afwu), benar (as-Shidiq),

---

[25] Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 198

[26] Widodo, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), h. 9

[27] Asmran.As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), cet 2, h. 1

malu (al-Haya) dan sebagainya. Dan jika bertentangan dengan ajaran islam dinamakan akhlak yang buruk (mazmumah), adudomba (an- Namimah) dan lain sebagainya.

b. Macam-macam Akhlak

1. "Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik".[28] Adapun macam-macam akhlak mahmudah adalah :

    1. Al- amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)
    2. As- sidqu (benar, jujur)
    3. Al- 'adl (adil)
    4. Al- 'afwu (pemaaf)
    5. Al- alifah (disenangi)
    6. Al- wafa' (menepati janji)
    7. Al- haya' (malu)
    8. Ar- rifqu (lemah lembut).[29]

Agar lebih jelas mengenai macam-macam akhlak mahmudah, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Al- amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)

    Al- amanah adalah jujur, dapat dipercaya. Orang yang mendapat amanah atau kepercayaan diri dari orang lain maka orang tersebut harus melakukan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh berkhianat.

---

[28] M. Yatimin Abdullah , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet 1 (Jakarta : Amzah,2007), h. 25

[29] *Ibid*, h. 25-26

2. As- sidqu (benar, jujur)

   Benar adalah memberitahukan sesuatu yang sesuai dengan apa tang terjadi.sifat dan sikap ini akan membawa kemaslahatan kepada masyarakat.

3. Al- 'adl (adil)

   Bersikap adil adalah tidak menitik beratkan kepada kelompok-kelompok lain atau mengambil hak orang lain. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya.

4. Al- 'afwu (pemaaf)

   Sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Maka sikap ini senantiasa selalu ada alam diri manusia, akan tercipta hubungan yang harmonis dengan saling memaafkan.

5. Al- aliyah (disenangi)

   Al-aliyah adalah disenangi. Karena memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, dengan begitu banyak orang lain yang baik dengan nya.

6. Al- wafa' (menepati janji)

   Janji adalah ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain. Menepati janji yaitu melaksanakan sesuai

dengan yang dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.

7. Al- haya' (malu)

   Malu adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan tercela.

8. Ar- rifqu (lemah lembut)

   Islam menghendaki agar sikap lemah lembut mulai dari keluarga kemudiam diperluas lemah lembut kepada orang lain. Orang yang memiliki sikap lemah lembut dapat memancarkan sikap suka perdamaian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah segala tindakan atau perbuatan menunjukkan tingkah laku yang terpuji baik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan juga berhubungan dengan makhluk lain, yang harus dimiliki dan dianut oleh setiap orang.

2. Akhlak Madzmumah

"Akhlak Madzmumah adalah tingkah laku atau perangai yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak baik menyenangkan orang lain".[30]

Adapun macam – macam akhlak madzmumah adalah:

1. Takabur
2. Dengki
3. Riya'
4. Boros
5. Tamak atau rakus.[31]

Agar lebih jelas mengenai macam-macam akhlak madzmumah, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Takabur

Takabur yaitu suau sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengikuti kekuasaan Allah di alam ini. Akibat buruk yang timbul dari sikap ini sangatlah banyak. Perlu disadari bahwa manusia tercipta dari nutfah, maka wajiblah bagi manusia untuk meniggalkan sikap sombong

2. Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah

[30] *Ibid*, h.56
[31] Mahjudi, *Akhlak Tasawuf 1*, Cet 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 17-30

kepadanya. Biasanya orang yang memiliki sifat ini, hidup mereka tidak tenang, selalu dirasuki fikiran was-was, dijauhi sahabat karib dan di akhirat diancam dengan neraka.

3. Riya'

Riya' artinya suatu sikap yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia berbuat baik bukan karena Allah, melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Riya' termasuk perbuatan tercela, dapat merugikan diri sendiri, baik di dunia dan di akhirat. Untuk itu hendaklah seseorang untuk menjauhinya.

4. Boros

Boros yaitu perbuatan yang selalu melampau batas – batas ketentuan agama. Allah melarang bersikap boros karena hal ini dapat melakukan dosa terhadapNya dan merusak perekonomian.

5. Tamak atau rakus

Tamak atau Rakus yaitu sikap yang tidak pernah merasa cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki. Sifat ini perlu dihindari karena dapat menyebabkan penyakit hati dan kurangnya rasa syukur kepada nikmat dan karunia Allah SWT.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak madzmumah adalah segala tindakan atau perbuatan menunjukkan tingkah laku yang tidak baik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan juga berhubungan dengan makhluk lain. Yang harus dihindari oleh setiap orang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Abdul Watif Masri bahwa yang mempengaruhi akhlak adalah "faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar)".[32]Faktor intern adalah faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang yaitu pengaruh cara berfikir, rasa, karsa dan keadaan jiwa.[33]Faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri seseorang yaitu pengaruh lingkungan, situasi (tempat dan waktu), hubungan atau pergaulan, pendidikan dan kebudayaan.[34]

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari luar seseorang yaitu lingkungan, situasi, pergaulan, pendidikan dan juga kebudayaan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang (akhlak), termasuk adanya tata tertib di sekolah.

Contoh dari faktor tersebut yaitu siswa harus datang tepat waktu, tidak boleh membolos, berpakaian sopan dan seragam, tidak boleh mencontek pada

---

[32] Abdul Watif Masri, *Seri Tangga Filsafat Etika,* (Yogyakarta: Rate Pres, 1977), h. 31
[33] *Ibid,* h. 32
[34] *Ibid,* h. 33

saat ulangan, tidak boleh merokok, tidak boleh minum-minuman keras, tidak boleh membawa senjata tajam, dan lain sebagainya.

5. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Proses belajar Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa sebagian besar dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Namun juga perlu adanya dorongan dari diri sendiri yaitu akhlak untuk kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan belajar merupakan "suatu sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada saat belajar dengan sikap yang patuh terhadap peraturan yang ada".[35] Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan suatu kesiapan dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan buku-buku pelajaran. Dalam pengelolaan pelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Diterapkannya disipiin belajar di dalam kelas diharapkan akan hasil belajar yang baik.

---

[35] Ws. Winkel, *Loc.cit*, h. 16

Muhammad bin Ilan Al-Sadiqy mengatakan di dalam buku Akhlak Tasawuf 1 karangan Mahjudin, "Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain)".[36] Pergaulan yang dilandasi oleh saling menghargai akan menimbulkan rasa setia kawan yang akrab dan kerukunan yang mantap, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas atau di sekolah. Situasi ini akan tercipta jika para siswa memiliki akhlakul karimah, baik terhadap guru maupun kepada teman-temannya. Akhlakul karimah yang melekat pada diri siswa mendorong dan menciptakan akan hasil belajar yang baik.

Dua faktor inilah yang saling mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar, agar siswa lebih disiplin dalam belajar dengan selalu tepat waktu, selalu mendengarkan penjelasan guru, tidak mencontek saat ulangan, dan selalu mentaati peraturan sekolah. Melihat kenyataan demikian , maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan akhlak siswa, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh guru/pendidik yaitu hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menjadi tolak ukur siswa dalam menyerap ilmu atau pelajaran yang telah diterima dari guru/pendidik. Karena hasil belajar merupakan usaha yang telah dilaksanakan dengan sengaja agar mendapat suatu kecakapan dan pengetahuan baru yang lebih baik dan sebelumnya.

---

[36] Mahjudin, *Loc.cit*, h. 3

B. Kerangka Berfikir dan Paradigma

B.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah "suatu konsep yang memberikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti".[37]

Pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang menghubungkan dua variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Berdasarkan pengertian di atas, maka rumusan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah "Apabila kedisiplinan belajar dan akhlak siswa baik maka hasil belajar PAI siswa akan baik, demikian juga sebaliknya apabila kedisiplinan belajar dan akhlak siswa buruk maka hasil belajar PAI akan buruk".

B.2 Paradigma

Paradigma adalah pola hubungan antara variabel yang diteliti.[38] Jadi dengan demikian paradigma skema yang berisikan uraian mengenai hubungan antara variabel yang satu diketahui dengan jelas. Sehingga arah

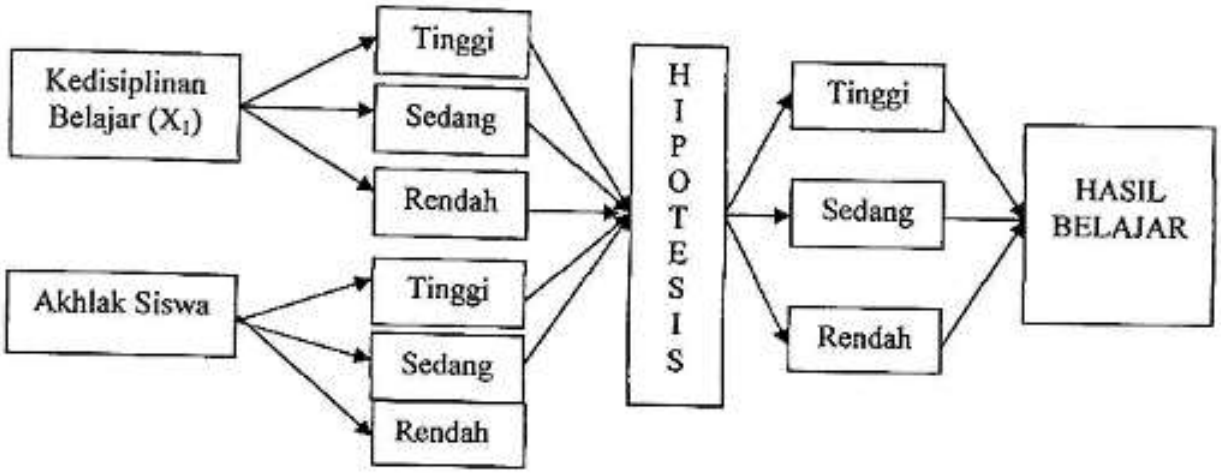
---

[37] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57

[38] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 42

penelitian dapat diketahui dengan jelas. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengemukakan paradigma sebagai berikut:

Gambar 1
Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Paradigma di atas, dapat penulis ambil suatu pengertian bahwa kedisiplinan belajar dan akhlak siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam arti apabila kedisiplinan belajar dan akhlak siswa baik maka hasil belajar PAI siswa akan baik. Sedangkan kedisiplinan belajar dan akhlak siswa sedang maka hasil belajar PAI siswa akan sedang, namun apabila kedisiplinan belajar dan akhlak siswa buruk, maka hasil belajar PAI siswa akan rendah.

C. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul".[39]

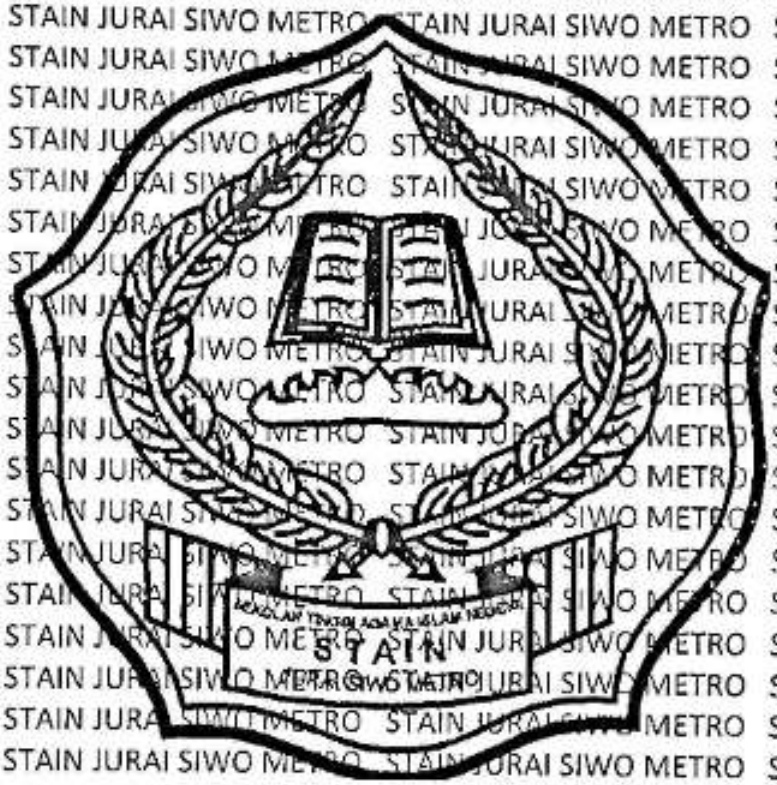
Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian, penulis harus membuktikan kebenaran dari dugaan itu di lapangan atau tempat penelitian.

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha:
1. Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Terdapat pengaruh akhlak siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013
3. Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

---

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110



STAIN JURAI SIWO METRO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya adalah penelitian ini mengambil data berbentuk kuantitatif. Sementara itu model atau jenis penelitian yang akan penilis lakukan ini adalah termasuk dalam kategori kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikasi, pedekatan ini berangkat dari suatu kategori teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamanya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik yang berupa hipotesis menuju data, dam berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.[1]

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "penelitian korelasi berfungsi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu".[2]

Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari tiga variabel yang akan diteliti yang kemudian diketahui seberapa besar tingkat keeratannya. Dalam penelitian ini peneliti mencari ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

---

[1] P3M, Buku *Pedoman Karya Ilmiah*, (STAIN Metro, 2011), h. 36

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah "keseluruhan obyek penelitian".[3] Pendapat lain juga menyatakan bahwa Populasi adalah "semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan".[4] Berarti yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) GANESA Sekampung Lampung Timur (yang beragama Islam) yang berjumlah 103 siswa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".[5] Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah "bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili".[6]

Kemudian untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, maka penulis menggambarkan pedoman sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit,* h. 173
[4] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 70
[5] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit,* h.174
[6] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2,* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".[7]

Berpedoman pendapat diatas, maka penulis menetapkan sampel sebesar 25% dengan perhitungan sebagai berikut 103 x 30% = 31 siswa.

Adapun anggota sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Sampel Dari Masing-Masing Kelas Yang Beragama Islam di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur TP 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Non Muslim	Populasi	Presentase	Hasil	Sampel
1.	XI/AK.1	35	1	34	30%	10,2	10
2.	XI/AK.2	38	3	35	30%	10,5	11
3.	XI/P.	36	2	34	30%	10,2	10
Jumlah		**109**	**6**	**103**	-	**30,9**	**31**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified proporsional random sampling, yaitu "pengambilan banyaknya sampel dari setiap strata tidak sama dan untuk memperoleh sampel yang respresentatif, pengambilan sampel dari setiap strata ditentukan dengan banyaknya populasi dalam masing-masing strata dan dalam teknik ini bersifat proporsi, berstrata, acak".[8]

Dalam hal ini penulis mengambil sampel tidak sama dalam setiap tingkatan-tingkatan strata dan dilakukan secara acak dengan memperhitungkan tingkatan-tingkatan strata agar diperoleh sampel yang representatif.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pndekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 134

[8] Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995) h. 139

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah "definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur".[9]

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran tentang suatu variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi operasional variabel penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah "suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain".[10] Jadi yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini
   a. Kedisiplinan Belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Mengetahui data kedisiplinan belajar siswa, menggunakan menggunakan metode angket langsung dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda), pilihan a mendapat skor 3, pilihan b mendapat skor 2 dan pilihan c mendapat skor 1 untuk pernyataan positif (+), dan pilihan a mendapat skor 1, pilihan b mendapat skor 2, pilihan c mendapat skor 3 untuk pernyataan negative (-) dengan sumber datanya adalah kepada siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung.

---

[9] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ramayana Pres, 2008) h. 75
[10] *Ibid.*, h. 68

Adapun indikator dari kedisiplinan belajar di sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
6. Memanfaatkan perpustakaan sekolah.

b. Akhlak Siswa adalah segala prilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama mereka berada di dalam lingkungan sekolah. Untuk mengetahui data akhlak siswa menggunakan metode angket langsung dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda), pilihan a mendapat skor 3, pilihan b mendapat skor 2 dan pilihan c mendapat skor 1 untuk pernyataan positif (+), dan pilihan a mendapat skor 1, pilihan b mendapat skor 2, pilihan c mendapat skor 3 untuk pernyataan negative (-) dengan sumber datanya adalah siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung. Indikator di ambil dari tata tertib di sekolah.

Adapun indikator dari akhlak siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tidak suka membolos
2. Tidak suka berkelahi
3. Sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan
4. Tidak suka menghina guru dan teman sekolah
5. Selalu taat terhadap peraturan sekolah

6. Suka menolong dan membantu teman yang sedang membutuhkan
7. Selalu menjalankan tugas dari guru atau sekolah dengan penuh tanggung jawab.
8. Tidak melakukan kerusakan milik sekolah.

2. Variabel terikat adalah "variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain".[11] Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar PAI. Dimaksud hasil belajar disini adalah hasil belajar siswa bidang studi PAI yakni nilai yang tercantum di dalam legger. Cara pengukurannya yaitu dengan berpedoman pada kriteria angka-angka tertera di dalam legger yang dimiliki guru PAI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung.

Kriteria penilain SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung tentang laporan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai angka	Huruf	Keterangan
0,800-1,00	A	Sangat Tinggi
0,600-0,800	B	Tinggi
0,400-0,600	C	Sedang
0,200-0,400	D	Rendah
0,00-0,200	E	Sangat Rendah.[12]

[11] *Ibid.*
[12] Dokumentasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview

Metode interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pada ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dengan sumber informasi (interview).[13]

Metode ini penulis gunakan untuk interview kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya SMK 2 (SMEA) Ganesa Selampung Lampung Timur.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawas peneliti responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya menerima keterangan tentang sekolah, pendidik, dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat juga sikap.[14]

Jadi angket adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan oleh responden. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung, karena penulis langsung berhadapan dengan peserta didik SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung.

---

[13] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165
[14] S. Nasution, Metode *Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.128

Sedangkan sistem pembuatannya penulis menggunakan angket tertutup, rerponden cukup memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif jawab dan setiap satu nomor terdiri dari 3 pilihan, pilihan a mendapat skor 3, pilihan b mendapat skor 2 dan pilihan c mendapat skor 1 untuk pernyataan positif (+), dan pilihan a mendapat skor 1, pilihan b mendapat skor 2, pilihan c mendapat skor 3 untuk pernyataan negative (-). Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar dan akhlak siswa .

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah "suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti dengan sistematis, metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti".[15]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan secara sistematis saat siswa sedang belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar dan akhlak siswa.

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[16]

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen. Adapun metode dokumen yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui keadaan guru, denah lokasi seperti struktur organisasi sekolah, staf atau karyawan dan hasil belajar siswa melalui legger.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan / Kisi – kisi Instrument

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah " instrumen adalah sama dengan mengevaluasi, maka jika kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja menyebut alat evaluasi....".[17] Hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana instrumen dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembaran instrumen penelitian.

---

[16] Suhasimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 274
[17] Suarsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 193

Ada dua macam kisi-kisi yang harus disusun oleh seorang peneliti sebelum merancang instrumen yaitu :

1. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan dapat dipakai. Yang termuat di dalam kisi-kisi umum ini baru rancangan ideal, tentang apakah semua sumber data, metode dan instrumen tetap akan dipakai atau tidak, tergantung dari ketetapan menurut pertimbangan peneliti.
2. Kisi-kisi khusus yaitu kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk semua instrumen.[18]

Berdasarkan uraian di atas maka kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3
Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Kedisiplinan Belajar	Siswa	Angket	Angket
2.	Akhlak Siswa	Siswa	Angket	Angket
3.	Hasil Belajar	Guru	Dokumentasi	Legger

Tabel 4
Kisi-kisi khusus instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Variabel bebas kedisiplinan belajar	Kedisiplinan Belajar		
		1. Masuk kelas tepat waktu	1, 3	2
		2. Memperhatikan penjelasan guru	4	5
		3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai	6,7	
		4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting	8, 10	9
		5. Bertanya mengenai hal-hal	11, 12	

[18] *Ibid*, h. 206

		yang belum jelas 6. Memanfaatkan perpustakaan sekolah.	13, 14, 15	
2.	Akhlak siswa	Akhlak Siswa 1. Tidak suka membolos 2. Tidak suka berkelahi 3. Sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan 4. Tidak suka menghina guru dan teman sekolah 5. Selalu taat terhadap peraturan sekolah 6. Suka menolong dan membantu teman yang sedang membutuhkan 7. Selalu menjalankan tugas dari guru atau kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab. 8. Tidak melakukan kerusakan milik sekolah.	1 5, 6 7 10 11, 12 13 15	2 3, 4 8 9 14
3.	Variabel terikat Hasil belajar	Data Hasil Belajar yang diperoleh dari legger SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur		
		Jumlah	**30**	

2. Pengujian Instrument

Pengujian intrumen merupakan skala ukur yang digunakan dalam menentukan instrument yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengujian instrument merupakan "penyaringan dan pengujian item-item instrument yang dibuat oleh peneliti".[19]

[19] Tim Penyusun, *Op. cit*, h. 33

Pengertian ini dimaksudkan bahwa instrument penelitian yang telah dibuat sebelum digunakan sebagai alat pengupul data yang sebenarnya perlu diuji coba pada responden lain (diluar responden penelitian), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

a. Validitas

Penelitian ini dikatakan valid maka alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, jadi alat ukur tersebut mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto "Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat, jika tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari ganbaran tentang variabel yang dimaksud."[20]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpul data yang penulis gunakan adalah validitas internal. Untuk mengukur kemampuan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan duteliti benar-benar valid.

Hasil perhitungan validitas di dapat hasil sebagai berikut :

$$r_{X1Y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}} \qquad r_{X2Y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

[20] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 160

$$= \frac{858}{\sqrt{(77)(10076)}} \qquad = \frac{974}{\sqrt{(70)(13264)}}$$

$$= \frac{858}{\sqrt{775852}} \qquad = \frac{974}{\sqrt{928480}}$$

$$= \frac{858}{880{,}825} \qquad = \frac{974}{963}$$

$$= 0{,}974 \qquad = 0{,}983$$

b. Reabilitas

Reabilitas dalam penelitian ini dikatakan reabilitas maka suatu standar atau ukuran dimana angket akan dipergunakan dalam penelitian, artinya angket-angket itu mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam angket. Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan criteria untuk reabilitas, yaitu :

$$r_{X1Y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}} \qquad r_{X2Y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{2503}{\sqrt{(2848)(2216)}} \qquad = \frac{3230}{\sqrt{(3856)(2741)}}$$

$$= \frac{2503}{\sqrt{6311168}} \qquad = \frac{3230}{\sqrt{10569290}}$$

$$= \frac{2503}{2512{,}204} \qquad = \frac{3230}{3251}$$

$$= 0{,}996 \qquad = 0{,}993$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemudian hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus Sperman Brows, yaitu sebagai berikut :

$$r1_{Tot} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}} \qquad r2_{Tot} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

$$= \frac{2 \times 0{,}996}{1 + 0{,}996} \qquad = \frac{2 \times 0{,}993}{1 + 0{,}993}$$

$$= \frac{1{,}992}{1{,}996} \qquad = \frac{1{,}986}{1{,}993}$$

$$= 0{,}997 \qquad = 0{,}996$$

Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitasnya, yaitu:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.[21]

Berdasarkan perhitungan validitas dan reabilitas di atas maka dapat disimpulakan bahwa alat ukur tersebut valid dan reliable dengan criteria sangat tinggi sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

---

[21] *Ibid*, h. 75

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data pengaruh kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Kelas XI SMK (SMEA) Ganesa Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, dalam hal ini penulis menggunakan rumus yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Koefisien Linear Ganda Parsial yang di mana terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Adapun rumus –rumus yang diperlukan adalah sebagai berikut :

$a_o = Y\ a_1X_1 - a_2X_2$

$$a_1 = \frac{\left(\sum x_2^{\,2}\right)\left(\sum x_1 y\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)\left(\sum x_2 y\right)}{\left(\sum x_1^{\,2}\right)\left(\sum x_2^{\,2}\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)^2}$$

$$a_2 = \frac{\left(\sum x_1^{\,2}\right)\left(\sum x_2^{\,2}\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)\left(\sum x_2 y\right)}{\left(\sum x_1^{\,2}\right)\left(\sum x_2^{\,2}\right) - \left(\sum x_1 x_2\right)^2}$$

Keterangan :
A = Konstanta untuk sampel
$\sum x_1$ = Jumlah kedisiplinan belajar variabel x_1.
$\sum x_2$ = Jumlah akhlak siswa variabel x_2.
$\sum y$ = Prestasi akademik/hasil belajar.[19]

---

[19] Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Aleensindo, 2001) , h. 165

Asumsi klasik (dasar) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Asumsi Uji Normalitas
   Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak digunakan untuk analisi statistik.
2. Asumsi Uji Multikolinearitas
   Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda.
3. Asumsi Uji Autokorelasi
   Merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.
4. Asumsi Uji Heterokedastisitas
   Asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan kepengamatan yang lainnya
5. Asumsi Uji Linearitas
   Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear.[23]

Setelah data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut diatas, maka langkah selanjutnya adalah menguji keberartiannya dan dapat dilakukan melalui disrtibusi sampling-F dengan rumus :

$$F = \frac{Jk(\text{Re}\, g)/k}{Jk(res)/(n-k-1)}$$

Dimana :
Jk (Reg) $= b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)$
Jk (S) $= \sum y^2 - Jk (Reg)$
K = banyaknya variabel independen.
N = banyaknya data.[24]

Langkah berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi hubungan antara x_1 dan x_2 terhadap y, yaitu (x_2) dengan hasil belajar (y) dengan rumus :

---

[23] Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005) h. 231-244

[24] Sudjana, *Metode Statistika*, (Tarsito, Bandung, 2002), h. 355

$$R^2 = \frac{Jk(\text{Re}\, g)}{\sum y^2}$$

Dimana R^2 adalah koefisien korelasi determinasi ganda.[22]Dan untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji- F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:
F = dk pembilang
$(n\text{-}k\text{-}1)$ = dk penyebut
k = banyaknya variabel bebas
n = ukuran sampel.[23]

Data penelitian dianalisis mengunakan software SPSS 20, yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

[22] *Ibid.*, h. 383
[23] *Ibid.*, h. 385

STAIN JURAI SIWO METRO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

   a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung

   Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung beliau mengatakan bahwa SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung resmi dibuka berdasarkan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 0363/0/1991 Tanggal 20 Juni 1991.

   Sejak awal berdirinya SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung ini telah mengalami 6 (enam) kali pergantian kepala sekolah yaitu diantaranya adalah:

   1) Walidu, B.A tahun 1997-2002
   2) Joko Sugiarto, S.Pd tahun 2002-2004
   3) Drs. Heru Wantono tahun 2004-2005
   4) Drs. Suhadi tahun 2005-2006
   5) Martin Indra. S.T tahun 2006-2009
   6) Guntoro, S.Pd tahun 2009-sekarang

Demikian hasil wawancara penulis dengan bapak Kepala Sekolah SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung yaitu bapak Guntoro, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2013 di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung

Menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK2 (SMEA) Ganesa Sekampung dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting.

Sarana pendidikan yang dimiliki SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	18 Lokal	Baik
2.	Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
3.	Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
5.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6.	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
8.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
9.	Ruang TU	1 buah	Baik

10.	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Guru	1 Buah	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Siswa	6 Buah	Baik
13.	Ruang Ibadah	1 Buah	Baik
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Buah	Baik
15.	Kantin	2 Buah	Baik
16	Gudang	1 Buah	Baik

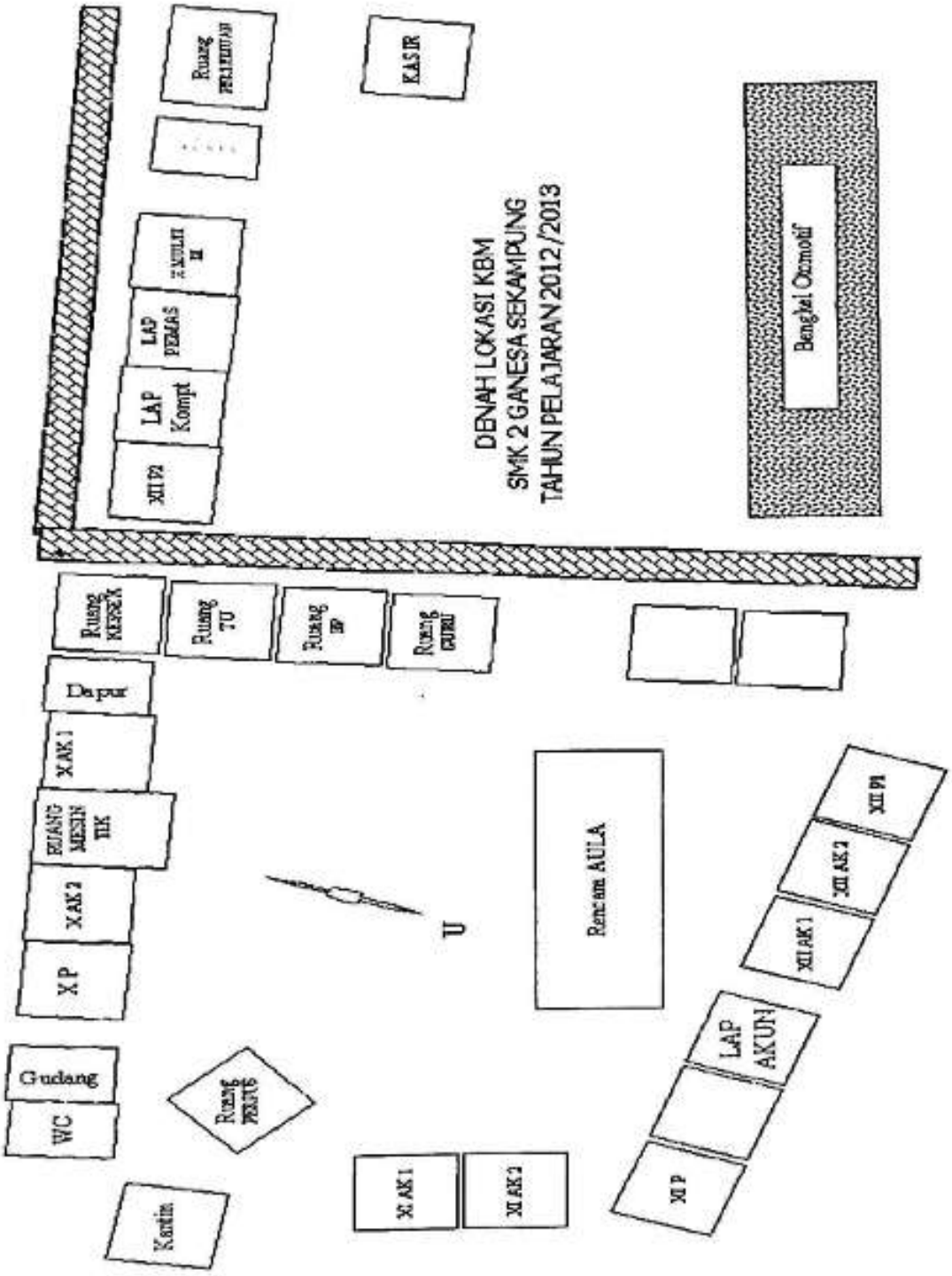
c. Letak Geografis SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur

SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung terletak di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan batas tanah sebagai berikut:

1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sambikarto
2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidodadi
3) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Giriklopomulyo
4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Umbul Payung

Batas-batas wilayah SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung berada pada lokasi yang strategis untuk menampung tamatan siswa SLTP yang berdomosili di Desa Sumbergede maupun desa-desa lain sekitarnya.

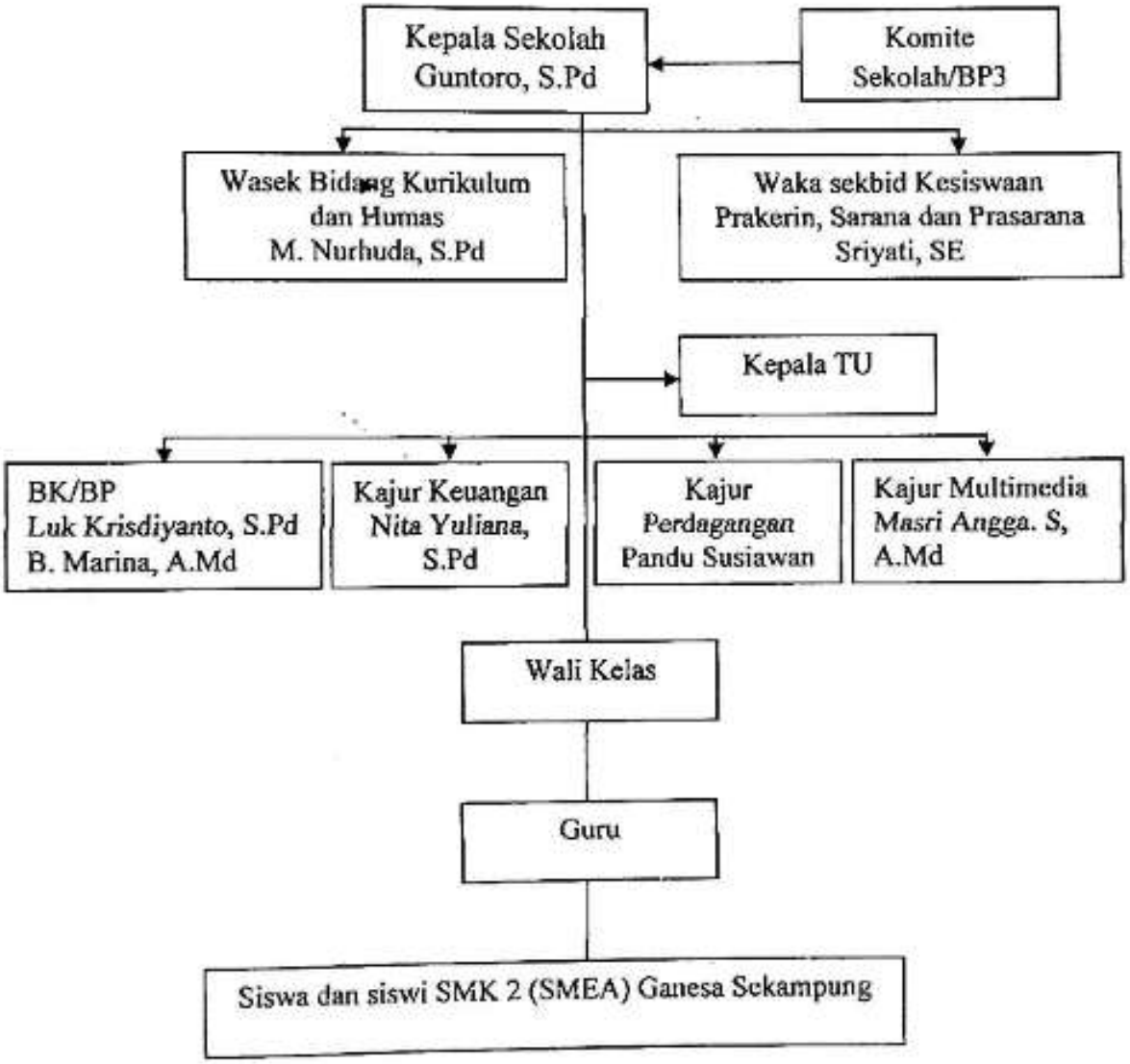
Lebih jelasnya berikut ini adalah denah lokasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.



d. Struktur Organisasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur.

Gambar 3
Struktur Organisasi SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung TimurTahun Pelajaran 2012/2013



e. Keadaan Guru SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur

Guru sebagai salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan dalam mengelola situasi dan kondisi yang ada di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung tersebut. Guru yang profesional tentu menghasilkan anak didik yang mempunyai hasil belajar baik.

Data yang diperoleh sebagai guru yang mengajar di SMK 2 (SMEA) Ganesa dapat dikatakan telah memiliki persyaratan sebagai guru yang profesional, yang memiliki ilmu pendidikan dan berpengetahuan dalam suatu disiplin ilmu yang diajarkan.

Lebih rincinya tentang keadaan guru dan karyawan di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur, berikut ini disajikan tabel tentang data guru dan karyawan SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 6
Keadaan Guru dan Karyawan SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Bidang Studi
1.	Guntoro, S. Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	M. Nurhuda, S.Pd	S1	Waka. Kurikulum
3.	Sriyati, SE	S1	Waka. Kesiswaan
4.	Luk Krisdiyanto, S.Pd	S1	Kordinator BK
5.	B. Marina A.Md	S1	Guru BK
6.	Nita Yuliani, S.Pd	S1	Kajur. Akuntansi
7.	Pandu Susiawan, SE	S1	Kajur. Penjualan
8.	Masri Anggo. S, A.Md	D3	Kajur. Multimedia
9.	Agus Iswanto, S.Ag	S1	Guru PAI
10.	M. Yasin, S.Ag	S1	Guru PAI
11.	Abdullah, S.Ag	S1	Guru KWU
12.	Suwarto, SH	S1	Guru Pkn
13.	Drs. L.Supriono	S1	Guru B. Indonesia
14.	Candra Irawan, S.Pd	S1	Guru B. Indonesia
15.	Sukadi, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
16.	Ratmini, S/Pd	S1	Guru B. Inggris
17.	Eka Feptiningsih, SS	S1	Guru B. Inggris
18.	Lina Setiawati, S.Pd.I	S1	Guru B. Inggris
19.	Esti Widiawati, S.Pd	S1	Guru B. Inggris
20.	Drs. Mujiono	S1	Guru Matematika
21.	Martin Indra, ST	S1	Guru Matematika
22.	Novi Dwi Astuti, S.Pd	S1	Guru Matematika
23.	HR. Sardiyanti, S.Pd	S1	Guru Matematika
24.	Lusia Widiyanti, S.Sos	S1	Guru KWU
25.	Dwi Purwaningsih, SE	S1	Guru KWU
26.	Andri Widiyanto, S/Pd	S1	Guru Akuntansi
27.	Purwadi, SH	S1	Guru JPA
28.	Asih Budiyanti, S.Pd	S1	Guru Akuntansi Keuangan
29.	Ngatijan, SE	S1	Guru Praktek Akuntansi
30.	Yeni Susandari, SE	S1	Guru Akuntansi Keuangan
31.	Indaryati, S.Pd	S1	Guru
32.	Sriyati, SE	S1	Guru
33.	Dwi Lita Astuti, S.Pd	S1	Guru IPS
34.	Indiati, SE	S1	Guru IPS
35.	Eka Oktavianti, S.Pd	S1	Guru Akuntansi Keuangan
36.	Manisih, S.Pd	S1	Guru Matematika
37.	Yudi Prateko, S.Pd	S1	Guru Fisika
38.	M. Tamrin, S.Pd.I	S1	Guru KKPI, B. Arab
39.	Sugiatmi	SMEA	Guru IPA
40.	Nasifah	SMEA	Perpustakaan
41.	Mujiono	SMEA	Satpam

f. Keadaan Siswa SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur

Berdasarkan data yang ada jumlah siswa SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebanyak 384 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Siswa SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	
1.	X/AK.1	34	-	1	-	-	35
	X/AK.2	34	-	1	1	-	36
	X/P	35	-	1	-	-	36
	X/M	35	1	-	-	-	36
2.	XI/AK.1	34	1	-	-	-	35
	XI/AK.2	35	2	-	1	-	38
	XI/P	35	1	-	-	-	36
3.	XII/AK.1	32	-	-	-	-	32
	XII/AK.2	39	-	-	-	-	39
	XII/P.1	33	-	-	-	-	33
	XII/P.2	27	-	-	-	1	28
Jumlah		373	5	3	2	1	384

2. Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang Kedisiplinan Belajar di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung pada tanggal 5 Januari 2013, maka penulis

masukkan hasil dari penyebaran angket dengan pernyataan positif (+) dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jawaban a dengan skor 3.
2) Jawaban b dengan skor 2.
3) Jawaban c dengan skor 1.

Angket dengan pernyataan negative (-) dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jawaban a dengan skor 1..
2) Jawaban b dengan skor 2.
3) Jawaban c dengan skor 3.

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung, penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Data Hasil Penyabaran Angket Tentang Kedisiplinan Belajar (X_1)
Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Responden	Skor Total
1.	FR	37
2.	LE	28
3.	AP	36
4.	OK	34
5.	FN	34
6.	UH	30
7.	AN	35
8.	EP	32

9.	SR	32
10.	MM	34
11.	DS	32
12.	ES	29
13.	EE	29
14.	ST	27
15.	FW	35
16.	DP	35
17.	DQ	29
18.	AY	36
19.	MN	35
20.	FY	32
21.	US	32
22.	NB	28
23.	WS	29
24.	RA	32
25.	RN	30
26.	YA	29
27.	DA	32
28.	UT	36
29.	RA	31
30.	NH	30
31.	AK	30
	Jumlah Total ($\sum$)	990

Sumber: Hasil penarikan angket pada tanggal 5 Januari 2013

b. Data Tentang Akhlak Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung di atas, maka penulis masukkan hasil dari penyebaran angket dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jawaban a dengan skor 3.

2) Jawaban b dengan skor 2.

3) Jawaban c dengan skor 1.

Angket dengan pernyataan negative (-) dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jawaban a dengan skor 1..

2) Jawaban b dengan skor 2.

3) Jawaban c dengan skor 3.

Adapun data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang akhlak siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung, penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Akhlak Siswa (X_2)
Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Responden	Skor Total
1.	FR	36
2.	LE	42
3.	AP	39
4.	OK	33
5.	FN	36
6.	UH	31
7.	AN	35
8.	EP	29
9.	SR	33
10.	MM	37
11.	DS	29
12.	ES	33
13.	EE	40
14.	ST	32
15.	FW	36

16.	DP	42
17.	DQ	37
18.	AY	34
19.	MN	35
20.	FY	35
21.	US	39
22.	NB	27
23.	WS	34
24.	RA	34
25.	RN	40
26.	YA	31
27.	DA	36
28.	UT	32
29.	RA	32
30.	NH	27
31.	AK	37
	Jumlah Total ($\sum$)	1073

Sumber: Hasil penarikan angket pada tanggal 5 Januari 2013

c. Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur diambil dari dokumentasi hasil belajar (legger), yang merupakan nilai akhir dari ulangan harian, tugas dan semester.

Berdasarkan hal tersebut, dibawah ini penulis sajikan data tentang hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur dalam tabel berikut :

Tabel 10
Data Tentang Hasil Belajar (Y) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Responden	Hasil Belajar (Y)
1	FR	90
2	LE	87
3	AP	76
4	OK	83
5	FN	89
6	UH	95
7	AN	80
8	EP	89
9	SR	90
10	MM	90
11	DS	78
12	ES	95
13	EE	93
14	ST	86
15	FW	88
16	DP	85
17	DQ	85
18	AY	79
19	MN	89
20	FY	89
21	US	80
22	NB	66
23	WS	84
24	RA	92
25	RN	79
26	YA	78
27	DA	65
28	UT	92
29	RA	85
30	NH	85
31	AK	78
Jumlah Total (Σ)		2620

B. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis alternatif (Ha) yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu " Terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 ". maka data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus Regresi Linier Ganda Parsial (Multyple), kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja untuk mencari Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun data dari ketiga variabel penelitian tersebut dirangkum kedalam tabel dibawah ini :

Tabel 11
Rangkuman Data Tentang Kedisiplinan Belajar (X1), Akhlak Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Kedisiplinan Belajar (X1)	Akhlak Siswa (X2)	Hasil Belajar (Y)
1	37	36	90
2	28	42	87
3	36	39	76
4	34	33	83
5	34	36	89
6	30	31	95
7	35	35	80
8	32	29	89
10	32	33	90
11	34	37	90
12	32	29	78
13	29	33	95
14	29	40	93
15	27	32	86
16	35	36	88
17	35	42	85
18	29	37	85
19	36	34	79
20	35	35	89
21	32	35	89
22	32	39	80
23	28	27	66
24	29	34	84
25	32	34	92
26	30	40	79
27	29	31	78
27	32	36	65
28	36	32	92
29	31	32	85
30	30	27	85
31	30	37	78
Σ	990	1073	2620

Tabel 12
Tabel Kerja Data Kedisiplinan Belajar (X_1), Akhlak Siswa (X_2) Dan Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampng Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1X_2	X_1y	X_2Y
1	37	36	90	1369	1296	8100	1332	3330	3240
2	28	42	87	784	1764	7569	1176	2436	3654
3	36	39	76	1296	1521	5776	1404	2736	2964
4	34	33	83	1156	1089	6889	1122	2822	2739
5	34	36	89	1156	1296	7921	1224	3026	3204
6	30	31	95	900	961	9025	930	2850	2945
7	35	35	80	1225	1225	6400	1225	2800	2800
8	32	29	89	1024	841	7921	928	2848	2581
9	32	33	90	1024	1089	8100	1056	2880	2970
10	34	37	90	1156	1369	8100	1258	3060	3330
11	32	29	78	1024	841	6084	928	2496	2262
12	29	33	95	841	1089	9025	957	2755	3135
13	29	40	93	841	1600	8649	1160	2697	3720
14	27	32	86	729	1024	7396	864	2322	2752
15	35	36	88	1225	1296	7744	1260	3080	3168
16	35	42	85	1225	1764	7225	1470	2975	3570
17	29	37	85	841	1369	7225	1073	2465	3145
18	36	34	79	1296	1156	6241	1224	2844	2686
19	35	35	89	1225	1225	7921	1225	3115	3115
20	32	35	89	1024	1225	7921	1120	2848	3115
21	32	39	80	1024	1521	6400	1248	2560	3120
22	28	27	66	784	729	4356	756	1848	1782
23	29	34	84	841	1156	7056	986	2436	2856
24	32	34	92	1024	1156	8464	1088	2944	3128
25	30	40	79	900	1600	6241	1200	2370	3160
26	29	31	78	841	961	6084	899	2262	2418
27	32	36	65	1024	1296	4225	1152	2080	2340
28	36	32	92	1296	1024	8464	1152	3312	2944
29	31	32	85	961	1024	7225	992	2635	2720
30	30	27	85	900	729	7225	810	2550	2295
31	30	37	78	900	1369	6084	1110	2340	2886
∑	990	1073	2620	31856	37605	223056	34329	83722	90744

Dari tabel kerja di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

$\sum X_1 = 990$ $\sum X_1^2 = 31856$ $\sum X_1X_2 = 34329$

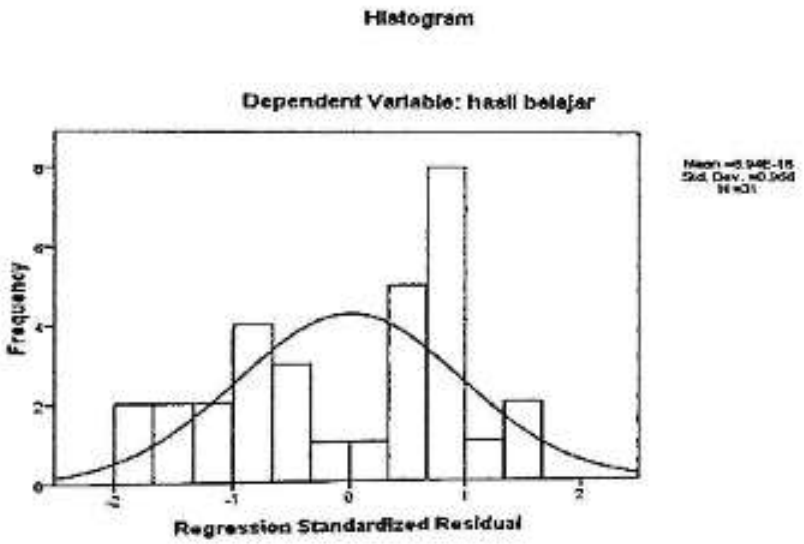
$\sum X_2 = 1073$ $\sum X_2^2 = 37605$ $\sum X_1Y = 83722$

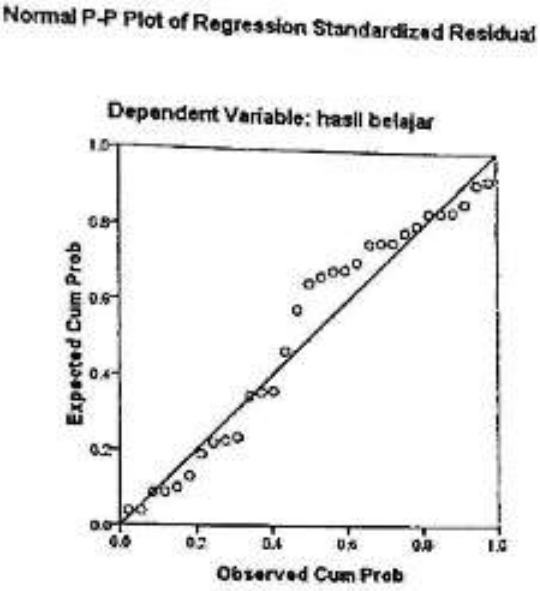
$\sum Y = 2620$ $\sum Y^2 = 223056$ $\sum X_2Y = 90744$

$N = 31$

Langkah selanjutnya adalah mendistribusikan data-data tersebut di atas kedalam Asumsi klasik (dasar) yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Uji Normalitas





"Grafik pertama adalah grafik histogram. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari dependent variabel dibandingkan dengan grafik distribusi normal".[1] Dengan melihat grafik tersebut bisa membandingkan distribusi frekuensi dari hasil belajar dengan distribusi normal ideal dari hasil belajar.

Grafik kedua adalah PP Plot. Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari dependent variabel, dibandingkan dengan distribusi frekuensi yang telah ditentukan. Jika titik-titik distribusi berada disekitar garis lurus diagonal maka distribusi frekuensi pengamatan sama dengan distribusi uji yang berarti data terdistribusi secara normal.[2]

Dari grafik terlihat titik-titik distribusi terletak disekitar garis lurus diagonal, schingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi hasil belajar

---

[1] Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Op. Cit*, h. 163
[2] *Ibid*

sesuai dengan distribusi uji. Dengan kondisi demikian maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa penyebaran hasil belajar mengikuti distribusi normal.

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75.070	22.108		3.396	.002		
kedisiplinan belajar	.327	.552	.110	.592	.559	.996	1.000
akhlak siswa	-.405	.481	-.156	-.840	.408	.996	1.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Coefficient Correlations[a]

Model			akhlak siswa	kedisiplinan belajar
1	Correlations	akhlak siswa	1.000	-.062
		kedisiplinan belajar	-.062	1.000
	Covariances	akhlak siswa	.232	-.017
		kedisiplinan belajar	-.017	.305

a. Dependent Variable: hasil belajar

"Pengujian asumsi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Hasil VIF yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa data terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai VIF mendekati 1 maka kesimpulan nya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas".[3] Berdasarkan hasil output diperoleh bahwa nilai VIF sama dengan 1 maka data tidak terjadi multikolinieritas. Selain melihat nilai VIF gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai korelasi antar

[3] *Ibid*

variabel. Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara akhlak siswa dengan kedisiplinan belajar -0,062, lebih kecil dari 0,5, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi sedang dan nyata, sehingga data tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga dapat dilanjutkan ke model regresinya

3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186[a]	.034	-.035	9.699	1.391

a. Predictors: (Constant), akhlak siswa, kedisiplinan belajar

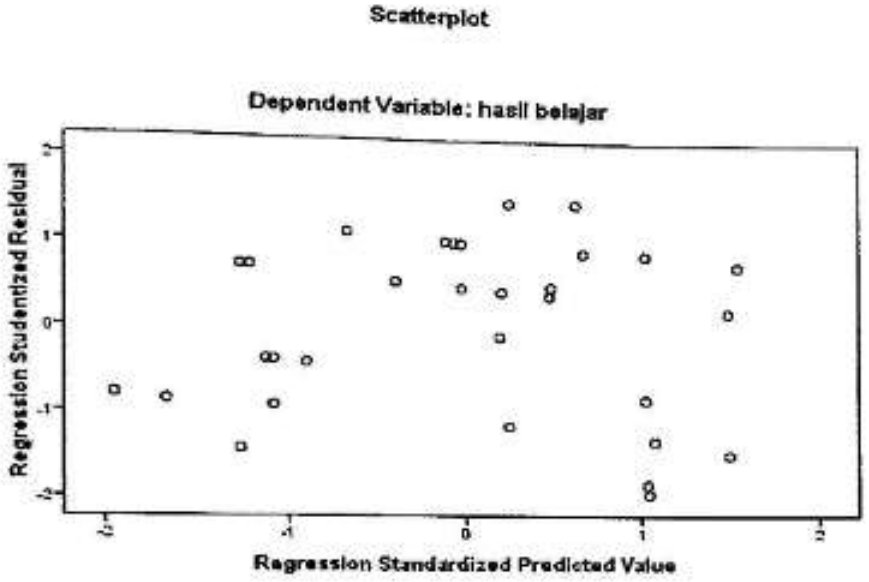
b. Dependent Variable: hasil belajar

"Nilai Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi. Jika DW lebih kecil dari (-2), maka bisa diartikan terjadi gejala autokorelasi positif. Jika nilai DW lebih besar dari (2), maka bisa diartikan terjadi gejala multikolinearitas negatif."[4]

Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,391, untuk melakukan pengujian nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan jumlah variable bebas 2 dan jumlah sampel 31 diperoleh nilai d_l=1,30 dan nilai d_u=1,57 . hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai d terletak diantara batas bawah d_l dan batas atas d_u, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yang lemah di mana dengan perbaikan model akan memperbaiki model.

[4] *Ibid*, h. 161

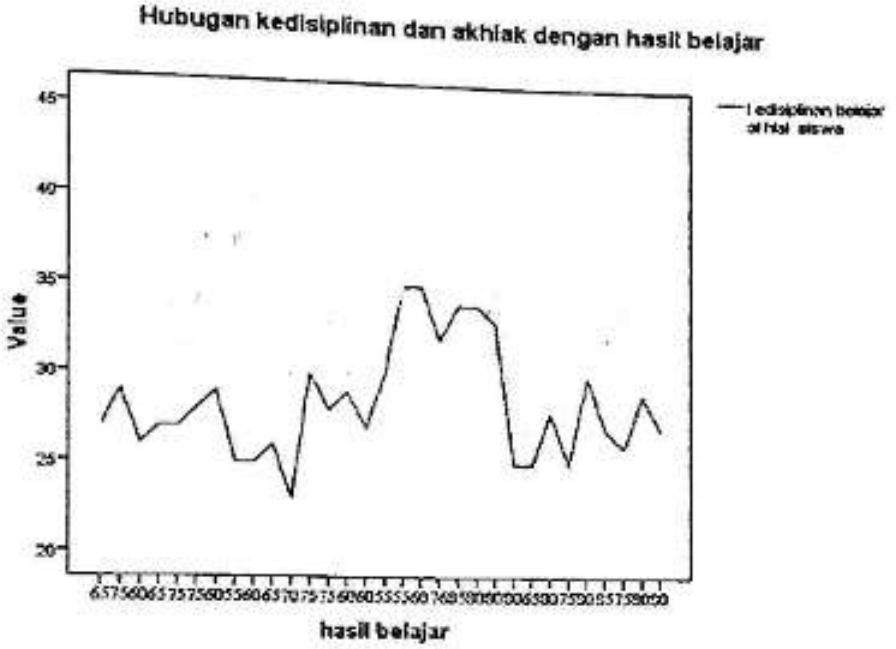
4. Uji Heteroskedastisitas



"Grafik penyebaran dari residual regresi. Grafik ini digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dari pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent."[5] Secara visual terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

[5] *Ibid*, h. 163

5. Uji Linearitas



"Uji asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independent dan dependent harus linear."[6] Berdasarkan grafik terlihat bahwa semakin meningkat kedisiplinan belajar dan akhlak siswa maka hasil belajar juga meningkat, tetapi ketika kedisiplinan dan akhlak siswa menurun maka hasil belajar siswa juga cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linier antara kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa, sehingga kedisiplinan dan akhlak siswa dapat memprediksi hasil belajar siswa.

[6] *Ibid,* h. 245

C. Pembahasan

Setelah semua asumsi uji terpenuhi, maka data tersebut di masukkan ke analisis regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Corelation			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	tolerasnsi	VIF
1 (Constant)	75.070	22.108		3.396	.002					
kedisiplinan belajar	.327	.552	.110	1.952	.459	.100	.111	.110	.996	1.004E0
akhlak siswa	.405	.481	-.156	1.840	.408	-.150	-1.568E-1	-1.561E-1	.996	1.004E0

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi memperlihatkan bahwa nilai konstanta sebesar 75,070 dengan t_{hitung} = 3,396 dan nilai Sig = 0.002. koefisien variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,327 dengan t_{hitung}=1,952 dan nilai Sig=0,459. Sedangkan nilai koefisien variabel akhlak siswa sebesar 0,405 dengan t_{hitung}=1,840 dan nilai Sig=0,408. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas (31-1)=30 maka diperoleh t_{tabel}=1,697 terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alpha(5%), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a yaitu koefisien kedisiplinan belajar dan koefisien akhlak siswa signifikan /nyata. Berdasarkan model regresi, variabel yang mampu menjelaskan hasil belajar lebih besar yaitu variabel akhlak siswa dibandingkan dengan variable

kedisiplinan belajar, dapat terlihat pada persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa adalah

$Y=75,070 + 0,327X_1 + 0.405X_2$

Dengan :

Y = Hasil belajar siswa

X_1= Kedisiplinan belajar

X_2=Akhlak siswa

Makna dari persamaan regresi ini adalah setiap kedisiplinan belajar naik satu tingkat dengan nilai koefisien 0,327, setiap akhlak siswa naik satu tingkat dengan nilai koefisien 0,407.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986[a]	.834	.635	9.699	1.391

a. Predictors: (Constant), akhlak siswa, kedisiplinan belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel model summary terlihat bahwa koefisien korelasi ganda antara kedisiplinan belajar dan akhlak dengan hasil belajar sebesar 0,986. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,834 dengan koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,635. Persamaan regresi menggunakan lebih dari 2 variabel maka koefisien determinasi yang digunakan

adalah koefisien determinasi yang disesuaikan yaitu sebesar 0,635 berarti 63,5% variabel kedisiplinan dan akhlak siswa mampu menjelaskan hasil belajar siswa.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.942	2	46.971	3.499	.061[a]
	Residual	2633.800	28	94.064		
	Total	2727.742	30			

a. Predictors: (Constant), akhlak siswa, kedisiplinan belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F memperlihatkan nilai F_{hitung} dan nilai Sig. Mencari F_{tabel}, dengan v1=(jumlah variabel bebas) dan v2=(n-k-1). Kondisi dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} dan Nilai Sig yang lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil.[7]

Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan t_{hitung}= 1,952, dibandingkan dengan nilai t_{tabel}= 1,697. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai 1,952 ≥ 1,697, menerima Ha 1 yang berarti terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan t_{hitung}= 1,840, dibandingkan dengan nilai t_{tabel}= 1,697.Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai 1,840 ≥

[7] *Ibid*, h. 162

1,697, menerima Ha 2 yang berarti terdapat Pengaruh Ahklak Siswa (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Pengujian keberartian model atau ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar dapat dilihat pada hasil perhitungan tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung}=3,499 dengan Sig=0,061. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas (v1=2 dan v2=28) diperoleh nilai F_{tabel}=3,36, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig yang lebih kecil dari alfha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima Ha 3 yang berarti terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar dan akhlak siswa terhadap hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan (nyata) pada variabel kedisiplinan belajar dan variabel akhlak siswa terhadap hasil belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Waktu yang sangat terbatas, sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu dalam meneliti di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Keterbatasan yang peneliti miliki dalam hal kemampuan akademik yang berkaitan dengan masalah penelitian.

STAIN JURAI SIWO METRO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Nilai koefisien variabel sebesar 0,327 dengan t_{hitung}= 1,952, dibandingkan dengan nilai t_{tabel}= 1,697. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,952 \geq 1,697$.
2. Ada pengaruh Akhlak Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. Nilai koefisien variabel sebesar 0,405 dengan t_{hitung}= 1,840, dibandingkan dengan nilai t_{tabel}= 1,697.

   Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $1,840 \geq 1,697$.
3. Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier ganda dengan menghasilkan model persamaan regresi $Y=75,070 + 0,327X_1 + 0.405X_2$, menunjukan bahwa nilai F_{hitung}=3,499 dengan Sig=0,061. Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat bebas (v1=2 dan v2=28) diperoleh nilai F_{tabel}=3,36, dengan kondisi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai

Sig yang lebih kecil dari alfha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima Ha yang berarti terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Akhlak Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan (nyata) pada variabel kedisiplinan belajar dan variabel akhlak siswa terhadap hasil belajar.

B. Saran

Sekiranya dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah terutama di SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur.

1. Kepada pendidik, khususnya pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kedisiplinan belajar dan memberikan contoh yang baik dalam berprilaku sehingga siswa akan lebih mampu memahami materi secara konkrit dan memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada siswa kelas XI SMK 2 (SMEA) Ganesa Sekampung Lampung Timur agar lebih meningkatkan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun lebih baik lagi, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada pihak sekolah, agar lebih meningkatkan dalam mendisiplinkan belajar agar lebih semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Watif Masri, *Seri Tangga Filsafat Etika,* Yogyakarta: Rate Pres, 1977

Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

———— dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 103

Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan, Jakarta*: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999

Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar-Mengajar*, Ujung Pandang : IKIP Ujung Pangdang Press, 1990

Asmran.As, *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Bandung: CV Diponegoro, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Sinar Grafindo, 2007

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008

Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

http://kedisiplinanbelajarsiswa-ajeng.blogspot.com

http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2012/05/pengaruh-kedisiplinan-belajar-dan.html

Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2,* Jakarta: Bina Aksara, 2003

M. Ngalim Purwanto, *Prisip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

———— , *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'an,* Jakarta: Amzah, 2007

Mahjudin, *Akhlak Tasauf I,* Cet I Jakarta : Kalam Mulia , 2009

Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1995

Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Aleensindo, 2001

Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS,* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, cet II

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005

————, *Metode Research,* Jakarta:Bumi Aksara, 2006

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984

_____, *Metodologi Research Jilid 2,* Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

_____,*Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011

Widodo, *Kamus Istilah Populer,* Yogyakarta: Absolut, 2002

Ws. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* Yogyakarta: Media Abadi, 2004, cet VI

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anik Kurniati, dilahirkan pada tanggal 14 Okober, 1990. Di desa Sumbergede, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak ke enam dari pasangan ayahanda Poniman dan ibunda Amini.

Pendidikan dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar Negeri1 (SDN1) Giriklopomulyo selesai dan berijazah pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN1), di Sekampung berhasil ditamatkan dan berijazah pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas (SMAN1) Batanghari, yang diselesaikan dan berijazah pada tahun 2008.

Selanjutnya pada tahun 2008 masuk perguruan tinggi (STAIN) Jurai Siwo METRO. Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata 1 lulus dan berijazah pada tahun 2013